

## ANALISIS LINGKUNGAN SMA 02 BATANG TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN KIMIA

**Anisa Nur Khasanah**

Mahasiswa Pendidikan Kimia, Universitas Muhammadiyah Semarang

[annisank721@gmail.com](mailto:annisank721@gmail.com)

### Abstract

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Batang pada mata pelajaran kimia masih tergolong rendah yaitu rata-rata 45 masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 65. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran kimia dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar melalui penerapan model pembelajaran investigasi kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsentrasi belajar dan aktivitas belajar siswa SMA Negeri 2 Batang dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah yang bersih dan nyaman dalam mata pelajaran kimia. Populasi penelitian ini adalah siswa siswi SMA Negeri 02 Batang dari kelas XI MIA 2 yang berjumlah 16 siswa dan X MIA 4 yang berjumlah 16 siswa. Pengambilan sampel secara Purposive Sample. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar dan aktivitas siswa. Data penelitian diambil dengan menggunakan tes, lembar observasi dan wawancara. Selanjutnya data dianalisis menggunakan deskriptif grafik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kondisi kebersihan lingkungan SMA Negeri 02 Batang masih tergolong belum sepenuhnya bersih, karena masih ditemukan sampah di dalam kelas atau sekitar lingkungan sekolah. Kebanyakan siswa masih berlaku acuh takacuh terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari coretan-coretan di bangku sekolah. Masih kurangnya tingkat kesadaran akan pentingnya kebersihan di kalangan siswa siswi SMA Negeri 02 Batang. Hal ini juga mengakibatkan konsentrasi siswa dalam belajar menurun karena kebersihan di kelas yang kurang mengakibatkan tidak nyaman.

Kata Kunci: Lingkungan, SMA, pembelajaran kimia

### PENDAHULUAN

Kebersihan pangkal kesehatan. Kata-kata ini sudah tidak asing lagi bagi kita. Di suatu lingkungan sekolah seringkali sebuah sekolah mengalami permasalahan tentang kebersihan. Hal ini disebabkan oleh para siswa yang membuang sampah sembarangan. Motivasi penulis mengangkat tema ini karena sangat kurang sekali kesadaran siswa-siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah atau tempat sampah yang telah disediakan. Walaupun sudah tiap hari diingatkan atau dinasehati namun sampah tetap saja berserakan di halaman maupun di dalam kelas. Bahkan kalau diperiksa di dalam laci meja penuh oleh sampah-sampah kertas dan bekas bungkus makanan. Pemberian hukuman dan sangsi-sangsi tidak membuahkan hasil yang memuaskan. Pemberian hukuman-hukuman

dan sangsi-sangsi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti.

Seringkali kita mendengar slogan-slogan di berbagai tempat terutama di sekolah, yang isinya mengajak kita untuk menjaga kebersihan lingkungan. Akan tetapi slogan tadi tidak kita pedulikan, slogan tadi fungsinya hanya seperti hiasan belaka tanpa ada isinya, padahal isi dari sebuah slogan sangat penting bagi kita. Banyak slogan yang mengajak kita untuk menjaga kebersihan, tetapi apa kenyataannya? Siswa masih membuang sampah sembarangan, selain ini siswa juga merobek-robek kertas dalam kelas dan bila memakan jajanan di tempat A bungkusnya dibuangnya juga di tempat A, padahal di tempat-tempat tersebut telah disediakan tempat sampah.

Tentu kita tidak mau sekolah kita menjadi kotor, kumuh dan penuh dengan sampah. Disamping itu sampah yang kita buang sembarangan tadi juga dapat mencemari lingkungan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga dapat menyebabkan suasana belajar kita tidak nyaman. Oleh karena itulah saya selaku penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kebersihan lingkungan sekolah untuk membantu para murid menjadi lebih paham akan arti kebersihan lingkungan, terutama lingkungan disekitar sekolah.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan terhadap proses pembelajaran kimia siswa SMA Negeri 2 Batang dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah yang bersih dan nyaman dalam mata pelajaran kimia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang saya pakai dalam membuat penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable.

### **Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI yang jumlahnya 32 siswa, 2 guru dan 1 petugas kebersihan sekolah. Purposive sampling yaitu pengambilan sample dari populasi yang dilakukan.

### **Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Batang. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20-25 April 2015.

### **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket wawancara kepada siswa kelas X, XI, guru dan petugas kebersihan di sekolah.

### **Teknik analisis data**

Cara penulis dalam menganalisis data yang kami dapat yaitu dengan pertama-tama memastikan bahwa semua data dan landasan teori yang diperlukan telah diperoleh dengan baik. Lalu penulis mulai menghitung jumlah data, setelah itu penulis mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari tiap pertanyaan pada angket berdasarkan jumlah responden yang memilih. Langkah berikutnya, sesuai dengan jenis penelitian, penulis menghubungkan data-data yang satu dengan yang lain dan juga dengan landasan teori yang ada. Langkah terakhir, penulis menuangkannya dalam karya tulis

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara bahwa kondisi Lingkungan di SMA Negeri 2 Batang kurang bersih. Kebersihan lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang mendorong kita untuk lebih bersemangat dalam proses kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu kebersihan lingkungan sekolah harus dijaga. Begitu pula dengan kebersihan lingkungan di SMA Negeri 2 Batang yang harus kita jaga dan kita lestarikan. Kondisi kebersihan SMA Negeri 2 Batang saat ini belum begitu menunjukkan lingkungan sekolah yang bersih. Masih banyak kita jumpai sampah-sampah yang dibuang sudut-sudut sekolah. Misalnya di kolong meja, kantin, dan tempat-tempat yang tidak terlihat oleh mata (tersembunyi). Padahal, tempat-tempat tersebut bukanlah tempat sampah dan menjadi sarang nyamuk yang bisa saja mengganggu proses belajar siswa, karena tempat belajar mereka yang kotor mengakibatkan pengap, berdebu, dan banyaknya lalat di ruang kelas dan mengganggu konsentrasi belajar siswa dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar.

Sampah-sampah tersebut berupa sampah sisa makanan, bungkus plastik makanan, kertas

dan lain-lain. Pada saat upacara bendera yang diadakan setiap hari senin, pihak sekolah selalu mengingatkan para siswa-siswi SMA Negeri 2 Batang untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tetapi, tidak jarang juga ditemukan siswa yang masih saja mengotori lingkungan sekolah. Pihak sekolah sudah melakukan tindakan-tindakan untuk tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, indah, sehat, dan nyaman. Tindakan-tindakan tersebut antara lain mengecat kursi dan bangku agar bersih dari coretan-coretan yang tidak pantas untuk anak sekolah, mengunci ruang kelas pada saat jam istirahat berlangsung agar siswa dan siswi tidak makan dikelas yang menyebabkan kelas menjadi kotor, dan memberi sanksi yang tegas bagi siswa dan siswi yang melanggar.

Adanya tindakan-tindakan tersebut diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan dapat menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, bebas dari sampah, indah, sehat, dan dapat mendukung kegiatan proses belajar mengajar (KBM). Tetapi masih saja bisa kita jumpai tulisan-tulisan kecil di meja-meja kelas yang baru saja dicat ulang, sampah-sampah kertas di kolong meja. Hal tersebut menunjukkan betapa rendahnya tingkat kesadaran siswa dan siswi SMA Negeri 2 Batang dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Meskipun pihak sekolah sudah melakukan upaya-upaya untuk menciptakan kebersihan tetapi jika siswa dan siswinya tidak mempunyai rasa memiliki terhadap fasilitas-fasilitas yang ada, maka semua tindakan tersebut menjadi sia-sia.

#### a. Peran Siswa dalam Menjaga Lingkungan Sekolah

Agar sekolah terlihat bersih, siswa dapat berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, selain itu

siswa juga bisa memungut sampah yang berserakan dan membuangnya pada tempat sampah yang telah tersedia agar tidak ada sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Serta, siswa diharapkan tidak mencorat-coret bangku yang merupakan sarana pembelajaran, dengan begitu, bangku akan tetap terlihat bersih tanpa adanya coretan-coretan yang dibuat oleh siswa dan siswi. Selain membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan bangku, siswa juga diwajibkan untuk melaksanakan piket kelas yang sudah menjadi ketentuan di SMA Negeri 2 Batang. Dan juga bisa dijadikan lomba kebersihan kelas untuk masing-masing kelas, agar siswa dan siswi dapat menjaga kebersihan kelasnya masing-masing. Diluar lomba kebersihan kelas tersebut, juga pihak sekolah membuat satu peraturan yang didalamnya berisi anjuran bagi siswa dan siswi untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan memberi sanksi yang tegas bagi siswa dan siswi yang melanggarnya.

Hal yang paling pokok untuk peran siswa dan siswi dalam menjaga kebersihan SMA Negeri 2 Batang ini adalah, kesadaran diri masing-masing individu untuk menjaga kebersihan sekolahnya agar sekolah tetap dalam keadaan bersih dan nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar.

#### b. Dampak Kondisi Lingkungan Sekolah terhadap Siswa/i.

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Salah satunya yaitu kebersihan lingkungan sekolah, khususnya pada lingkungan kelas. Kebersihan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Jika kelas bersih, indah dan tertata rapi maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai. Selain itu konsentrasi pun bisa lebih fokus, dengan begitu sistem kerja otak akan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan sekolah terutama kelas terlihat kotor dan

kumuh, pelajaran atau materi yang akan diberikan oleh guru akan sulit diterima oleh siswa, hal ini disebabkan karena pecahnya konsentrasi akibat situasi kelas yang tidak nyaman. Suasana kelas yang seperti ini juga menyebabkan siswa bosan atau mengantuk. Maka dari itu kelas harus selalu dalam keadaan bersih agar siswa bisa meningkatkan prestasinya. Dalam menjaga kebersihan kelas, dibutuhkan kerja sama antara siswa, guru, dan petugas kebersihan sekolah. Siswa adalah salah satu pendukung kebersihan sekolah, karena jumlah siswa yang sangat banyak jika dibandingkan dengan warga sekolah lainnya. Siswa yang memiliki IQ tinggi pasti memiliki kecerdasan dan kecekatan dalam berfikir.

Maka jika diingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan ataupun mencorat-coret bangku, siswa akan mematuhi hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisisioner bahwa kebersihan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Menurut para siswa jika kelas bersih, indah dan tertata rapi maka kelas terasa nyaman dalam proses pembelajaran akan tercapai. Selain itu konsentrasi pun bisa lebih fokus, dengan begitu sistem kerja otak akan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan sekolah terutama kelas terlihat kotor dan kumuh, pelajaran atau materi yang akan diberikan oleh guru akan sulit diterima oleh siswa, hal ini disebabkan karena pecahnya konsentrasi akibat situasi kelas yang tidak nyaman. Suasana kelas yang seperti ini juga menyebabkan siswa bosan atau mengantuk. Maka dari itu kelas harus selalu dalam keadaan bersih agar siswa bisa meningkatkan prestasinya.

#### c. Upaya Menciptakan Sekolah yang Bersih

Tentu kita tidak mau sekolah kita menjadi kotor, kumuh, dan penuh dengan sampah. Disamping itu, sampah yang sering kita buang dengan sembarangan dapat mencemari lingkungan baik didalam maupun di luar kelas dan juga dapat menyebabkan suasana belajar

yang tidak nyaman. Demi terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah sebaiknya melakukan upaya-upaya yang bersifat mengatasi masalah tersebut, upaya-upaya yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut: Guru memberi contoh bila membuang sampah selalu pada tempatnya.

Membuat tata tertib baru yang isinya tentang pemberian denda ataupun hukuman bagi setiap siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Siswa diharapkan mempunyai kesadaran hati nuraninya sendiri untuk menjaga kebersihan sekolah. Petugas piket pada hari itu juga harus membersihkan kelas dan lingkungan sekitar. dan memberikan hukuman bagi yang tidak menjalankan tugas piket kelas. Melarang siswa membuang sampah tidak pada tempatnya. Melarang siswa mencorat-coret meja atau kursi di dalam kelas atau lingkungan sekitar dan memberikan sanksi yang tegas bagi pelanggarnya. Memberi sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib kebersihan di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kuisisioner

Hasil kuisisioner siswa SMA N 2 Batang kelas X MIA 4 dan XI MIA 2 tentang kebersihan lingkungan kelas seperti: kenyamanan, perlengkapan kebersihan, administrasi, perlengkapan pembelajaran, dan lingkungan di kelas. Hasil rata-rata analisis lingkungan kelas X MIA 4 dan XI MIA 2 dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

**Tabel 1.** Analisis lingkungan kelas XI MIA 2

Inti Sari	Rata-rata
Kenyamanan di kelas	2,82
Perlengkapan kebersihan di kelas	2,93
Administrasi di kelas	3,20
Perlengkapan Pembelajaran kelas	2,64
lingkungankelas	2,60

Padatabel 1. Bisadilihat bahwa kenyamanan di kelas pada saat proses belajar responden menyatakan tidak setuju dengan rata-rata 2,82. Perlengkapan kebersihan di kelas responden menyatakan tidak setuju dengan rata-rata 2,93 karena alat kebersihan di kelas kurang lengkap. Adminitrasi di kelas responden menyatakan setuju dengan rata-rata 3,20. Perlengkapan pembelajaran di kelas responden menyataka tidak setuju karena kurangnya fasilitas di ruang kelas dalam proses pembelajaran seperti LCD, AC dengan hasil rata-rata 2,64. Ligkungan kelas responden menyatakan tidak setuju karena kebersihan dan kenyamanan didalam kelas kurang sehingga mengganggu proses belajar, didapatkan hasil responden dengan rata-rata 2,60.

**Tabel 2.** Analisis lingkungan kelas X MIA 4

Inti Sari	Rata-rata
Kenyamanan di kelas	2,98
Perlengkapan kebersihan di kelas	2,88
Adminitrasi di kelas	3,47
Perlengkapan Pembelajaran kelas	3,23
lingkungan kelas	3,26

Padatabel 2. Bisadilihat bahwa kenyamanan di kelas pada saat proses belajar responden menyatakan tidak setuju dengan rata-rata 2,98. Perlengkapan kebersihan di kelas responden menyatakan tidak setuju dengan rata-rata 2,88 karena alat kebersihan di kelas kurang lengkap. Adminitrasi di kelas responden menyatakan setuju dengan rata-rata 3,47. Perlengkapan pembelajaran di kelas responden menyataka setuju 3,23. Ligkungan kelas responden menyatakan setuju didapatkan hasil responden dengan rata-rata 3,24.

Hasil kuisisioner di atas dapat diketahui bahwa kelas X dan XI memiliki pendapat yang berbeda pada kriteria perlengkapan pembelajaran kelas dan lingkungan kelas, hal ini dikarenakan di kelas XI untuk perlengkapan pembelajaran terdapat LCD dan kipas angin, dan untuk kebersihan lingkungan di kelas

mereka lebih disiplin dari pada kelas X. Hal ini dikarenakan peran dari walikelas dari kelas XI yang aktif dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak didiknya.

### Hasil observasi

Kondisi kelas di SMA N 2 Batang cukup luas, namun untuk kenyamanan, kebersihannya, dan perlengkapan pembelajaran kurang. Ada beberapa alat kebersihan kelas yang kurang layak. Seperti LCD dan AC belum terpasang diseluruh kelas. Kebersihan kelas yang kurang bersih, sehingga udara di kelas terasa pengap ruangan yang panas membuat kelas tidak nyaman, konsentrasi siswa tergantung dalam proses pembelajaran.

### Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan siswa bahwa ternyata siswa kurang nyaman pada saat proses belajar di kelas karena ruang kelas yang pengap membuat konsentrasi siswa dalam belajar terganggu. Banyak siswa yang mengeluh kepanasan sehingga ketika guru menjelaskan materi pembelajaran banyak siswa yang sibuk mengipasi dirinya agar tidak kepanasan. Hal ini menyebabkan siswa tersebut tidak berkonsentrasi dalam belajar.

Hasil wawancara dengan guru kimia yaitu, guru telah memberikan ketegasan pada setiap siswa agar selalu menjaga lingkungan kelas dan sekolah. Guru juga sudah menegaskan kepada siswa untuk melaksanakan piket kelas agar kelas selalu terjaga kebersihannya sehingga membuat ruang kelas nyaman untuk proses belajar. Guru memberikan saksi kepada semua siswa yang tidak melaksanakan piket kelas, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mempunyai kesadaran dalam menjaga kebersihan kelas.

Hasil wawancara dengan petgas kebersihan sekolah menyatakan bahwa siswa memiliki kesadaran yang minim dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah. Masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan padahal tempat sampah sudah tersedia di luar dan di dalam kelas. Bahkan

petugas kebersihan juga sering menegur siswa yang membuang sampah secara sembarangan. Jika dilihat dari siswa di SMA N 2 Batang, siswa memang mempunyai kesadaran yang minim dalam menjaga lingkungan yang sehat, indah dan nyaman. Terbukti masih banyak siswa yang membuang sampah secara sembarangan baik diluar dan didalam kelas, karena minimnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan kelas juga mengakibatkan kelas tidak nyaman digunakan untuk digunakan proses pembelajaran dan konsentrasi siswa pun kurang dalam proses belajar karena merasa tidak nyaman berada di ruang kelas.

### **Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa kondisi kebersihan lingkungan kelas sangat mempengaruhi konsentrasi proses belajar. Terlihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia didapatkan nilai 45, dan nilai tersebut jauh dari nilai standar yang sudah ditentukan. Apabila lingkungan kelas bersih akan menciptakan kenyamanan dan bisa meningkatkan konsentrasi dalam belajar, begitu pula sebaliknya. Masih banyak siswa di SMA Negeri 02 Batang yang belum sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan. Banyak dampak negatif apabila tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan kelas, seperti menurunkan konsentrasi belajar, menjadi tidak nyaman berada di kelas saat proses belajar, ruang kelas pun juga terasa pengap. Hal ini terbukti bahwa kondisi kebersihan lingkungan kelas sangat berpengaruh dalam proses belajar.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat memberikan petunjuk bagi guru atau pengajar bahwa lingkungan belajar yang kondusif mendukung proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Untuk dapat menciptakan Lingkungan belajar yang dapat mendukung, sekolah dapat

mengkondisikan setiap kelas yang akan digunakan untuk belajar siswa.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Kondisi kebersihan SMA Negeri 02 Batang masih tergolong belum sepenuhnya bersih, karena masih ditemukan sampah-sampah di dalam kelas atau disekitar lingkungan sekolah. Kebanyakan siswa masih berlaku acuh-tak acuh terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari coretan-coretan di bangku sekolah. Masih kurangnya tingkat kesadaran akan pentingnya kebersihan di kalangan siswa-siswi SMA Negeri 02 Batang.

#### **Saran**

Menegaskan peraturan piket di masing-masing kelas. Menindaklanjuti atau member sanksi yang tegas bagi siswa dan siswi yang mengotori lingkungan sekolah. Agar proses belajar mengajar bisa berlangsung secara baik, mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar kimia. Dan selalu mengecek sarana kebersihan (sapu, kemoceng, lap) di setiap kelas. Dan memberi asilitas yang memadahi untuk proses belajar mengajar agar siswa merasa nyaman dan bersemangat saat belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2013. Pengertian Lingkungan sekolah. [www.Sarjanaku.com/2013/04/Pengertian\\_Lingkungan\\_Sekolah\\_faktor.Htm](http://www.Sarjanaku.com/2013/04/Pengertian_Lingkungan_Sekolah_faktor.Htm).
- Bayu W. 2012. Pengaruh Lingkungan Sekolah. [www.scribd.com/doc/118717430/Jurnal-Pengaruh-Lingkungan-Sekolah-Terhadap-Prestasi-Belajar-Siswa](http://www.scribd.com/doc/118717430/Jurnal-Pengaruh-Lingkungan-Sekolah-Terhadap-Prestasi-Belajar-Siswa).
- Jalaluddin, Rahmat. 2001. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Setyo Ariwibowo Mustofa. 2013. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi

Belajar Mahasiswa. Universitas Ahmad  
Dahlan Semester Ganjil. Yogyakarta

Hutabarat, E.P. (1995). Cara Belajar. Jakarta:  
P.T. BPK Gunung Mulia.

Muhibbin Syah. (2008). Psikologi Pendidikan  
dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi.  
Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nana Sudjana. (2005). Dasar-dasar Proses  
Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya.

Nana Sudjana. (2005). Penilaian Hasil Proses  
Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). Landasan  
Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT  
Remaja Rosdakarya.